

Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Wasliyah 18 Tembung

Dhea Arsita¹, Makmur Syukri²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : dearsita29@gmail.com¹, makmursyukri@uinsu.ac.id²

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Tempat penelitian adalah MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Efektivitas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menempatkan guru pada posisi profesional dengan membimbing mereka melalui rapat tinjauan kinerja guru, 2) Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru adalah telah dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana yang diprogramkan pada setiap awal semester oleh tim pengembang madrasah, 3) Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah madrasah faktor pendukung yang saya alami untuk memimpin pendidikan di madrasah yaitu untuk menjadikan sebuah kualitas pendidikan yang baik tentunya sebagai seorang pemimpin tidak memiliki kekuatan secara mandiri tetapi harus berkolaborasi dengan para guru maupun wali murid.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Pemimpin, Pendidikan

Abstract: The aim of the research is to determine the role of the madrasa head as an educational leader at MTS Private Al Wasliyah 18 Tembung. This type of research is descriptive qualitative. The research location is MTS Private Al Wasliyah 18 Tembung, with the research subjects being the principal and deputy principal. The results of this research are 1) The effectiveness of the madrasah principal's role in improving the quality of education is to place teachers in a professional position by guiding them through teacher performance review meetings, 2) The madrasah principal's strategy in developing teacher competency is that it has been carried out well in accordance with the plan programmed in at the beginning of each semester by the madrasa development team, 3) The supporting and inhibiting factors for the head of the madrasa as an educational leader are the madrasa. The supporting factors that I experienced in leading education at the madrasa are to create a good quality of education. Of course, as a leader, you do not have the power independently but must collaborate with teachers and parents.

Keywords: Head of Madrasah, Leader, Education

PENDAHULUAN

Peran adalah perilaku yang diharapkan dilakukan oleh setiap orang dalam perannya dalam organisasi seseorang. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa peran dan fungsi sangat erat hubungannya. Dalam salah satu hits terpopuler Akhmad Akbar berjudul "Panggung Sandiwara", dilantunkan sebuah puisi yang mengatakan bahwa dunia ini adalah panggung di mana setiap orang memainkan perannya. Begitu pula dengan direktur sekolah/madrasah. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak akan ada sekolah/madrasah yang efektif jika tidak dikelola oleh direktur sekolah/madrasah yang efektif. Realitas lokal membuktikan bahwa semua sekolah/madrasah yang efektif dan berkualitas selalu dijalankan oleh sekolah/madrasah yang efektif.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, tugasnya menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengelola sekolah, mengembangkan tenaga pengajar serta menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana. Melihat peran kepala sekolah, maka tantangan kepala sekolah adalah mampu menyelenggarakan pendidikan di sekolah secara fokus, terencana dan berkelanjutan, sekaligus merumuskan kebijakan dan memberikan gagasan demi mutu pendidikan.

Dalam suatu madrasah, kepala madrasah adalah ayah dan ibu dari seluruh guru yang bekerja di madrasah tersebut. Merupakan konsekuensi logis bahwa kepala madrasah harus mempunyai kapasitas yang lebih tinggi. Sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan guru, baik yang bersifat psikis bahkan terkadang fisik. Kondisi ini memaksa kepala madrasah harus mampu menempatkan dirinya pada level yang diinginkan bawahannya. Meskipun Kepala Sekolah sendiri sebenarnya adalah manusia, namun ia tidak lepas dari kesalahan dan kesalahan, sehingga akan sangat naif jika mewajibkan persyaratan tersebut. Hal itu berkaitan dengan kedudukannya sebagai kepala madrasah dan ketua organisasi madrasah. Jadi peningkatan kemampuan ini sebenarnya hanyalah upaya untuk membekali diri agar dapat menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Tanggung jawab dan tugas seorang kepala madrasah sangatlah berat dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, apabila kemampuan memimpin dan mengelola organisasi madrasah kurang, maka visi dan misi madrasah tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu sifat terbaik seorang pemimpin adalah memiliki visi dan strategi yang hebat untuk memajukan organisasi yang dipimpinnya. Hal tersebut menjadi syarat untuk meningkatkan daya saing organisasi dan kemampuan bersaing dengan organisasi lain. Dengan demikian, pemimpin yang demikian dikatakan mempunyai kekuatan transformatif untuk mentransformasikan berbagai permasalahan yang menghambat organisasi menjadi kekuatan kolektif yang mendorong organisasi maju ke arah yang lebih baik.

Upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat merupakan tugas pendidikan khususnya dalam melatih peserta didik untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gigih, kreatif, mandiri, demokratis dan terampil di bidangnya. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan maju dan mundurnya lembaga pendidikan tersebut, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkembangnya lembaga pendidikan tersebut.

Kepala maddrasah Sebagai top manajer, kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan bawahannya, khususnya guru. Melakukan pekerjaan tersebut tidaklah mudah karena pekerjaan tersebut memerlukan banyak hal yang harus ada. Mereka dituntut tidak hanya terampil dalam ilmu pengetahuan, namun juga mampu mengelola emosinya agar dapat memahami diri sendiri dan orang

lain. Dan yang lebih penting, seorang pemimpin bukanlah permainan ego sang pemimpin.

Dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah sebagai leader dalam peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin, karena pemimpin juga termasuk leader. Selain itu pencipta iklim yaitu kepala sekolah/madrasah sebagai pencipta budaya sekolah/madrasah dan iklim inovatif yang kondusif bagi pembelajaran siswa, juga mencakup peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin, karena sebagai sekolah / direktur madrasah harus mampu menciptakan budaya dan suasana sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan inovasi siswa. Peran kepala sekolah/madrasah sebagai administrator merupakan bagian dari perannya sebagai pemimpin, karena sebagai pemimpin ia juga berperan sebagai pelapor.

Untuk memenuhi peran dan misinya sebagai inovator, pemimpin Madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, memadukan seluruh kegiatan, menjadi teladan bagi seluruh staf pengajar dari sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala Madrasah bukanlah seorang pendidik melainkan juga tenaga pengajar yang memegang peranan penting dalam terselenggaranya pendidikan dan pengajaran di Madrasah. Sebagai seorang guru, Kepala Madrasah melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswanya. Sebagai seorang pendidik, kepala Madrasah harus memegang peranan penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar dapat terus berkembang.

Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan Islam harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran pemimpin dapat mempengaruhi keadaan organisasi secara keseluruhan. Maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh manajemen dibandingkan faktor lainnya. Untuk meningkatkan mutu dan efektifitas pengajaran seorang guru ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah manajemen kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam menyelenggarakan kegiatan pengajaran dan proses pembelajaran dan organisasi pekerjaan pengajaran.

Kepala madrasah juga bertanggung jawab langsung dalam menegakkan segala peraturan atau ketentuan yang harus dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, cara seorang pemimpin madrasah berinteraksi dengan bawahannya sangat mempengaruhi berhasil tidaknya sekolah yang dipimpinnya, serta keteladanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kepala madrasah juga memegang peranan penting karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam membimbing dan memberdayakan para guru untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan wawancara awal, peneliti menemukan bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dalam memimpin madrasah dan guru sudah maksimal, peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dilaksanakan berdasarkan visi, misi dan tujuan dimadrasah tersebut. Tetapi, masih ada beberapa problematika dalam peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya, yang mencakup kekurangan fasilitas yang tidak memadai dan kualitas pelatihan serta pengembangan profesional untuk guru-guru madrasah agar mereka dapat terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung merupakan salah satu sekolah swasta di kota Medan ini menarik, karena kegiatan belajar mengajar lebih diutamakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan. Selain itu, disamping mata pelajaran umum yang diutamakan sebelum pelajaran dimulai siswa

siswi dibiasakan menghafal juz 30 dan disetor kepada guru. Sehingga kegiatan tersebut menjadikan suatu kebiasaan dan budaya yang bagus.

Madrasah tersebut juga benar-benar menerapkan kedisiplinan yang baik. Setiap pagi siswa/i didepan gerbang masuk sekolah siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung selalu disambut oleh guru untuk berjabat tangan. Dan itu merupakan suatu budaya yang diterapkan untuk mempererat tali silaturahmi guru dengan siswa. Dari hal itu dapat menjadikan para siswa lebih tertib dan disiplin. Selain dari pada itu, siswa siswi juga menyetorkan hafalan juz 30 kepada guru yang masuk kelas setiap paginya. Fakta tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Peran Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung.”**

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berarti “suatu metode yang mempelajari kedudukan sekelompok orang atau suatu benda, sekumpulan kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu golongan peristiwa pada saat sekarang”. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan uraian, gambaran atau lukisan yang sistematis, benar dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan hubungan fenomena yang diteliti.¹

Penelitian Kualitatif adalah penelitian ilmiah dan sistematis seperti halnya penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik melainkan atas pertimbangan subyektif peneliti berdasarkan ruang lingkup masalah yang diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode mempelajari suatu topik yang tidak dapat diukur dengan angka-angka atau pengukuran yang pasti.²

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung

Peningkatan mutu madrasah tentunya menjadi peran semua madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di balik semua itu, kepala madrasah merupakan pemain kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.³ Tugas utama kepala madrasah adalah mengelola agar kepala madrasah menciptakan kondisi dan kesempatan yang luas bagi guru melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan pengajaran lainnya baik di dalam maupun di luar sekolah.⁴

Hasil wawancara peneliti terkait efektivitas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Zubir Nasution mengatakan bahwa :

“Saya sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa saya sudah berhasil melakukan peran saya sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini. Sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan,

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2010)

² Mohammad Natsir, *Menejemen Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1989), hal.211

³ M. Walid. *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Lulusan*. (2008) Jurnal Madrasah

⁴ M. Juliantoro. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal al-hikmah,(2017) Vol.5

saya menempatkan guru pada posisi profesional dengan membimbing mereka melalui rapat tinjauan kinerja guru. Saya juga melakukan beberapa hal untuk memberikan pembinaan ini, antara lain mendorong akuntabilitas di antara guru madrasah, mendorong disiplin guru, melaksanakan program kegiatan pembelajaran, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menghukum perilaku tidak disiplin guru. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini saya di bantu oleh wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf lainnya.⁵

Hasil wawancara peneliti terkait efektivitas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak Akublan Sitorus mengatakan bahwa :

“ Saya sebagai wakil kepala sekolah ikut membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini. Saya membuat perencanaan penyusunan program dan disetujui oleh kepala madrasah, maka memungkinkan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil yang baik pula. Lalu saya sebagai wakil kepala sekolah ikut mendukung dan melaksanakan program kepala madrasah yang telah disusun meliputi program yang bertujuan untuk memberdayakan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.”⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di MTs Al wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al 18 Tembung sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya.

2.Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung

Kepala madrasah mempunyai berbagai peluang yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala madrasah harus memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan mutu pengajaran di sekolah.⁷ Perhatian tersebut harus tercermin dalam keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolah secara optimal. Dalam pengembangan kompetensi guru diperlukan strategi khusus dari kepala madrasah yang dapat memudahkan pelaksanaan tugas kepala madrasah.⁸

Hasil wawancara peneliti terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Zubir Nasution mengatakan bahwa :

”Pelaksanaan program Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung telah dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana yang diprogramkan pada setiap awal semester oleh tim

⁵ Muhammad Zubir, pada hari senin 3 Juni 2024, pada jam 09.00 WIB, tentang efektivitas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

⁶ Akublan Sitorus, pada hari senin 3 Juni 2024, pada jam 09.15 WIB, tentang efektivitas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

⁷ Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2009)

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 70

pengembang madrasah. Saya sebagai Kepala Madrasah melaksanakan program seperti dalam membina guru dalam menciptakan tujuan pembelajaran di madrasah agar lebih baik. Selanjutnya komunikasi Kepala Madrasah dengan guru dan pihak lain terjadi upaya mewujudkan komunikasi yang efektif. Kepala Madrasah sebagai pemimpin berupaya memahami berbagai penyampaian informasi baik sebagai masukan ataupun kritikan.”⁹

Hasil wawancara peneliti terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak Akublan Sitorus mengatakan bahwa :

” Saya sebagai wakil kepala madrasah strategi dalam pengembangan kompetensi guru di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sudah bagus dan berjalan dengan efektif dan efisien. strategi dalam pengembangan kompetensi guru terbagi kedalam dua kegiatan yaitu formal dan nonformal. Kegiatan formal seperti mewajibkan guru untuk melanjutkan pendidikan bagi yang belum S1, kegiatan Seminar, Workshop. Saya juga mengadakan kegiatan- kegiatan non formal, diantaranya kegiatan yang saya lakukan bersama guru adalah mengadakan sharing tukar pikiran, dan mereka kapanpun boleh datang ke ruang kepala madrasah (ruangan saya) untuk diskusi serta saya juga selalu memberi motivasi kepada bapak/ ibu guru terkait dengan metode mengajar, keprofesionalan mereka dan juga memberi usulan solusi bila ada permasalahan yang dihadapi guru ketika berhadapan dengan peserta didik dan motivasi guru harus tetap fokus pada tujuan yang sudah ditargetkan untuk dicapai. Kegiatan tersebut didukung dan disetujui oleh kepala madrasah.”¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di MTsS Al wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung sudah sangat maksimal dan berjalan dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mereka saling bekerja sama untuk mengembangkan kompetensi guru di madrasah tersebut, dengan melakukan berbagai kegiatan yang didukung penuh oleh kepala sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung

Kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin yang harus mampu menciptakan sebuah sekolah berkualitas di mana sekolah dapat dijadikannya sebagai sarana yang menjadi sesuatu yang harus dikelola dengan baik dan percaya manfaat bagi masyarakat sekitar oleh karenanya kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak pada faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas. ¹¹ Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai pengelolaan terhadap sekolah yang dipimpinnya tentu tidak terlepas dari faktor penghambat yang dialami untuk melaksanakan

⁹ Muhammad Zubir, pada hari senin 3 Juni 2024, pada jam 09.30 WIB, tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru

¹⁰ Akublan Sitorus, pada hari senin 3 Juni 2024, pada jam 09.45 WIB, tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru

¹¹ Muhammad Panji Alam, Ikbal. “Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.” Jurnal Isema: Islamic Educational Management (2018).

berbagai kegiatan-kegiatan maupun program yang dilakukan jangka pendek maupun jangka panjang.¹²

Hasil wawancara peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Zubir Nasution mengatakan bahwa :

“Saya sebagai kepala madrasah faktor pendukung yang saya alami untuk memimpin pendidikan di madrasah yaitu untuk menjadikan sebuah kualitas pendidikan yang baik tentunya sebagai seorang pemimpin tidak memiliki kekuatan secara mandiri tetapi harus berkolaborasi dengan para guru maupun wali murid dalam menentukan langkah-langkah atau komitmen bersama untuk memajukan sebuah sekolah melalui perencanaan. Sedangkan faktor penghambat Dalam melakukan pengelolaan terhadap sekolah sebenarnya kita sudah dibekali dengan modal diantaranya bahwa kita juga sudah memiliki pendidikan terutama kalau belajar tentang manajemen sekolah tentunya di sana mengupayakan adanya program perencanaan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang.”¹³

Hasil wawancara peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak Akublan Sitorus mengatakan bahwa :

“ Saya sebagai wakil kepala madrasah mendukung kepala madrasah sebagai salah satu manajerial pada pimpinan sekolah berupaya untuk selalu melakukan kerjasama dengan melibatkan seluruh guru dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang beliau anggap penting melalui diskusi yang beliau sampaikan pada rapat semester atau bila ada hal-hal yang penting untuk segera didiskusikan beliau mengajak seluruh guru untuk melakukan rapat. Terkait faktor penghambat yaitu sebagai salah satu tenaga pendidik tentunya selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman di mana penggunaan teknologi semakin canggih sehingga kadang-kadang ada hal yang perlu dipelajari terutama bagi para guru yang sudah lanjut usia untuk tetap belajar agar mampu bersosialisasi dan bersinergi dengan guru lainnya namun kadang kala belajar di waktu tua memang sangat berbeda.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di MTsS Al wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung sudah sangat maksimal dan mereka saling bekerja sama dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat di madrasah tersebut, dengan melakukan berbagai tinjauan terhadap yang terjadi di madrasah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Efektivitas Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi karena sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya organisasi tersebut. Menurut Samsudin, kepala madrasah berperan sebagai pimpinan lembaga pendidikan tempat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, kepala madrasah sebagai guru fungsional diberi tanggung jawab memimpin madrasah untuk memfasilitasi proses sosial antara

¹² Saniatu Nisail, Jannah. “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” Jurnal pendidikan Manajemen Perkantoran (2018).

¹³ Muhammad Zubir, pada hari senin 3 Juni 2024, pada jam 10.00 WIB, faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan

guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Mengenai kepala madrasah, kepala madrasah adalah seorang pendidik yang diangkat untuk memenuhi fungsi struktural madrasah dan mampu mengelola seluruh komponen madrasah yang ada untuk mencapai tujuan bersama.

Upaya pimpinan madrasah untuk meningkatkan efektivitas guru juga mencakup penguatan disiplin guru melalui pelatihan, pendampingan, dan inisiatif pendisiplinan. Dapat digambarkan bahwa kepala madrasah MTs Swasta Al Wasliyah 18 Tembung meningkatkan kedisiplinan guru melalui instruksi tertulis dan tidak tertulis. Juga melakukan pengawasan melalui piket harian dan penindakan terhadap pelanggar. Dalam konteks ini, kepala madrasah menyampaikan gagasan bahwa untuk pengendalian kedisiplinan dimulai dengan pedoman dan imbauan, pertemuan, teguran lisan dan tertulis, dan terutama pengawasan terhadap guru yang terlambat mengikuti upacara bendera pada hari Senin.

Maka motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin madrasah dalam mengelola madrasah. Satuan pendidikan adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda dan berkaitan. Dalam keadaan seperti itu, motivasi kepala sekolah sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan organisasi sekolah. Selain itu, memberikan kesempatan belajar dan sarana prasarana yang memadai untuk memudahkan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di MTsS Al wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsS Al 18 Tembung sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya.

2.Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru harus dilaksanakan, karena guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengarahkan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik, penilaian hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya sehingga mempengaruhi reputasi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru harus dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lainnya untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Kompetensi pedagogis yang harus diperhatikan guru berkaitan dengan berbagai unsur. Salah satu unsurnya meliputi: (1) pemahaman cara pandang guru terhadap landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman siswa sehingga strategi KKN dapat dirancang berdasarkan keunikan masing-masing siswa; (3) guru mengetahui cara mengembangkan kurikulum/kurikulum baik berupa dokumen maupun pengalaman pelaksanaan pembelajaran; (4) guru mampu mengembangkan kurikulum dan strategi yang sesuai dengan kompetensi inti; (5) mengetahui cara melaksanakan pembelajaran edukatif dalam suasana dialogis dan interaktif. Menjadikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) mampu menilai hasil pembelajaran sesuai prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan keterampilan dan minat siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk mewujudkan keberagaman kesempatan yang tersedia bagi mereka.

Untuk menciptakan kompetensi sosial guru, pimpinan sekolah menerapkan berbagai strategi. Salah satu strateginya adalah dengan menciptakan suasana bersahabat antara kepala sekolah dengan guru, guru lain, guru dengan siswa, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan rasa tenang dan nyaman, kepala sekolah selalu memberikan perhatian kepada guru MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di MTsS Al wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung sudah sangat maksimal dan berjalan dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mereka saling bekerja sama untuk mengembangkan kompetensi guru di madrasah tersebut, dengan melakukan berbagai kegiatan yang didukung penuh oleh kepala sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan, pemahaman dan sumber daya manusia, sehingga sekolah merupakan lembaga yang sangat penting. Dalam perkembangan saat ini, sekolah banyak melakukan penilaian di berbagai bidang sehingga siswa dapat memutuskan sendiri sekolah mana yang akan dipilihnya. Untuk menjadi salah satu sekolah terpopuler atau favorit di masyarakat, diperlukan peningkatan baik infrastruktur maupun kualitas lembaga pendidikan.

Kesempatan belajar dan sarana prasarana merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dan peranannya sebagai faktor pendukung keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran cukup nyata, terutama dalam tumbuhnya motivasi belajar siswa, dan hal ini pada akhirnya berdampak signifikan terhadap hasil belajarnya. Dengan kata lain kesempatan belajar dan sarana prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Faktor manajemen kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidik dan tenaga kependidikan di MTS Swasta Al Wasliyah 18 Tembung.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di MTsS Al wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung sudah sangat maksimal dan berjalan dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mereka saling bekerja sama untuk mengembangkan kompetensi guru di madrasah tersebut, dengan melakukan berbagai kegiatan yang didukung penuh oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Efektivitas Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Kepala sekolah juga mengawasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi guru dalam mengajar, selalu mengawasi apa yang perlu diperbaiki dalam setiap proses belajar mengajar agar dapat memajukan pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Wasliyah 18 Tembung.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya. Disamping itu strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru harus mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Bahwa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sudah sangat maksimal dan berjalan dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mereka saling bekerja sama untuk mengembangkan kompetensi guru di madrasah tersebut, dengan melakukan berbagai kegiatan yang didukung penuh oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenata Media Group.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press
- Ikbal, Muhammad Panji Alam. (2018). "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Jannah, Saniatu Nisail.(2018). "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal pendidikan Manajemen Perkantoran*
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal al-hikmah*, Vol.5
- Mulyasa, E. (2018) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, h. 70
- Natsir, Mohammad. (1989). *Menejemen Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung. hal.211
- Walid, M. (2008). *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Lulusan*. *Jurnal Madrasah*